

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Era Digital menjadi isu yang banyak diperbincangkan termasuk di Indonesia. Era ini disebut sebagai Pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, ciri Pendidikan yang lebih memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Surani, 2019). Dilihat dari perubahan yang ada mulai dari Era yang disebut dengan Revolusi Industri, 1.0, abad ke 19-20, disebut Era Revolusi Industri 2.0 mulai masuk dengan adanya listrik, dimana penemuan itu membantu menurunkan biaya produksi. Sekitar tahun 1970 an revolusi industri 3.0 masuk dengan tenaga komputerisasi. (Julita & Dheni Purnasari, 2022). Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terus menerus berkembang sehingga membawa peradaban semakin maju. (Fitria & Aditia, 2020)

Kemajuan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini menjadi perhatian adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*. *AI* tidak hanya diterapkan dalam dunia industri, tetapi juga mulai merambah

dunia pendidikan, salah satunya adalah melalui platform digital seperti *ChatGPT*. *ChatGPT*, sebagai sebuah sistem berbasis *AI*, memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan, memberikan informasi, hingga membantu proses pembelajaran secara interaktif. Potensi besar ini menjadikan *ChatGPT* sebagai salah satu alat yang mulai digunakan oleh mahasiswa dalam menunjang aktivitas akademik mereka. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”

Ayat ini menegaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, lalu Allah memberikan potensi akal, pendengaran, dan penglihatan sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat ini menjadi dasar bahwa segala kemajuan teknologi dalam pendidikan, merupakan hasil dari potensi dan kemampuan yang Allah anugerahkan kepada manusia. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses ilmu, dan membentuk

generasi yang cerdas, beriman, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pengamatan sederhana menggambarkan dinamika perilaku dan kecenderungan peminat generasi milenial ini saat berinteraksi dengan dunia internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Mereka lebih menyenangi informasi berbasis visual (melalui Youtube, online games) ketimbang melalui narasi dan teks-teks (membaca buku cetak/bahan ajar atau mendengar dosen menyampaikan materi). (Yumarni, 2019)

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi para siswa. Teknologi digital memberikan peluang untuk menggunakan berbagai jenis sumber belajar seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif, yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggali potensi teknologi digital, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang berbeda (Arikarani & Amirudin, 2021).

Di era digital saat ini, pendidikan harus diintegrasikan dengan kemajuan teknologi. Teknologi pendidikan digital

menjadi sarana strategis untuk memperluas akses ilmu pengetahuan, mempermudah proses pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Namun, sekaligus harus diingat bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya menguasai teknologi dan ilmu, tetapi juga membentuk individu yang bertakwa, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan era digital harus selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam Surah Al-Baqarah, sehingga menghasilkan generasi yang cerdas, beriman, dan mampu berkontribusi positif bagi. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 mengajarkan bahwa belajar adalah kewajiban utama manusia yang harus dilakukan dengan kesadaran akan asal-usul penciptaan dan bimbingan Allah. Di era digital, pesan ini menuntut integrasi teknologi dalam pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara

dinamis, luas, dan inklusif. Teknologi pendidikan bukan hanya alat bantu, tetapi juga medium penting yang memungkinkan manusia membaca dan memahami dunia secara lebih mendalam, sekaligus menjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam penggunaan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, ayat-ayat ini menjadi landasan filosofis dan spiritual yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, sekaligus menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keimanan serta etika.

Kehadiran *platform* berbasis digital sebagai media pembelajaran meskipun memiliki beberapa kendala, namun tetap mampu membuat guru dapat mengkreasikan rancangan materi dan bahan ajar menjadi pembelajaran yang menarik dengan pemakaian *Power Point* agar siswa tidak bosan seperti dengan memilah tampilan berwarna, mengirimkan video-video yang lucu, animasi dan karya seni. Peran guru dalam mengkreasikan dan memanfaatkan pembelajaran dengan baik sangat mendorong rasa antusias siswa dalam belajar (Ariani et al., 2022). *Platform* digital adalah suatu sistem atau program yang dapat menunjang dalam keberhasilan kegiatan. Ada beberapa *platform* digital yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti google classroom, zoom meeting, gmail, google classroom. Selain *platform* tersebut, ada beberapa *platform* media sosial juga yang digunakan untuk

membantu pelaksanaan pembelajaran seperti, Whatsapp, Instagram, Tiktok, dan media sosial lainnya (Benyamin et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu teknologi yang paling menonjol dan memiliki dampak signifikan dalam berbagai bidang adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). *AI* telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi. Platform digital berbasis *AI* memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi, memproses data, dan membuat keputusan dengan lebih cepat dan akurat. Penggunaan teknologi ini sudah merambah ke berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, industri, dan bisnis.

Salah satu contoh utama *platform AI* yang populer adalah *ChatGPT*. *ChatGPT*, yang dikembangkan oleh *OpenAI*, adalah asisten virtual berbasis *AI* yang dirancang untuk berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan teks.

ChatGPT mampu menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, membantu menyusun ide, dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi pengguna, baik dalam pendidikan, penelitian, maupun kehidupan sehari-hari. Keunggulannya terletak pada kemampuannya dalam memahami konteks percakapan dan memberikan respons yang relevan dan informatif.

Selain *ChatGPT*, muncul pula *platform AI* lainnya seperti *Gemini*. *Gemini* adalah asisten *AI* yang dikembangkan oleh Google untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam pencarian informasi dan pengelolaan data. Dengan menggunakan teknologi *AI*, *Gemini* dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat, mengelola aktivitas pengguna, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien. *Gemini* juga dapat digunakan untuk menganalisis data dalam konteks bisnis dan manajemen, sehingga mempermudah pengguna dalam menjalankan aktivitas yang kompleks. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 80 berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya : “Dan Kami telah mengajarkan kepada Daud membuat baju besi untukmu, agar kamu terlindungi dari seranganmu. Maka, apakah kamu bersyukur?”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Daud keterampilan teknologi pada zamannya, yaitu membuat baju besi sebagai alat perlindungan. Ayat ini menjadi dasar bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi adalah bagian dari anugerah Allah yang harus digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam di era digital, penggunaan teknologi seperti *ChatGPT* dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, asalkan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman dan etika akademik. Dengan demikian, integrasi teknologi dan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Konteks pendidikan Islam, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), adopsi teknologi seperti *ChatGPT* dapat menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa PAI sering kali dihadapkan pada tantangan memahami materi yang kompleks, mengerjakan tugas akademik, serta merancang media pembelajaran kreatif. *ChatGPT* juga sering dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas, pencarian referensi, serta pembuatan ringkasan materi ('Amala et al., 2023). Kehadiran *ChatGPT* sebagai platform digital mampu menyediakan akses cepat terhadap berbagai referensi, ide-ide kreatif, serta solusi praktis dalam menghadapi permasalahan akademik. Hal ini memberikan peluang untuk mengoptimalkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang mereka pelajari.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu), sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam tidak lepas juga dari pengaruh perkembangan teknologi ini. Mahasiswa PAI UINFAS Bengkulu, sebagai generasi yang berada di tengah arus teknologi, telah

menunjukkan ketertarikan dan keterampilan dalam menggunakan *platform* digital seperti *ChatGPT*. Namun, persepsi penggunaan *platform* ini dalam proses perkuliahan belum banyak diteliti secara mendalam, terutama terkait efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar, produktivitas, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Meskipun *ChatGPT* memberikan berbagai kemudahan, penggunaannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Salah satu masalah utama adalah potensi ketergantungan terhadap teknologi ini, yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengandalkan *ChatGPT* untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas tanpa terlebih dahulu melakukan analisis mandiri. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pemahaman materi mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa juga sering menghadapi tantangan dalam memilah informasi yang valid dan relevan. Meskipun *ChatGPT* mampu memberikan jawaban cepat, tidak semua informasi yang diberikan akurat atau sesuai dengan kebutuhan akademik. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Kurangnya kemampuan ini dapat menyebabkan penggunaan informasi yang kurang tepat dalam tugas atau diskusi akademik. Sebaliknya, terdapat

kekhawatiran mengenai risiko ketergantungan terhadap teknologi ini.

Ketergantungan tersebut dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Masalah lain yang muncul adalah terkait etika akademik, hal ini dapat menimbulkan masalah plagiarisme dan merusak integritas akademik.

Berdasarkan observasi awal, pada tanggal 13 Agustus 2024 terkait penggunaan *platform* digital *ChatGPT* dalam proses perkuliahan mahasiswa PAI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengenal dan menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam perkuliahan. Saat dilakukan pengamatan lapangan, beberapa mahasiswa mengakui bahwa *ChatGPT* sangat membantu mereka dalam memahami materi PAI yang terkadang sulit dipahami hanya melalui penjelasan di kelas, seperti pada mata kuliah Media Pembelajaran PAI, Fiqih, Al-Qur'an Hdits, dan Sejarah Islam di Indonesia. Mereka menggunakan *platform AI* ini untuk mencari mengenai teori, dalil-dalil agama, dan bahkan materi pembelajaran lainnya. Selain itu, *ChatGPT* juga sering digunakan sebagai alat bantu dalam menulis makalah atau artikel ilmiah, terutama dalam menyusun kerangka tulisan dan mencari referensi. Namun setelah dilakukan pengamatan secara mendalam, observasi ini menemukan banyaknya mahasiswa ketergantungan terhadap penggunaan *ChatGPT* pada saat proses perkuliahan

berlangsung. Mereka menggunakan *ChatGPT* secara tidak tepat, seperti menyalin jawaban langsung tanpa memahami isinya atau menggunakan *ChatGPT* ini untuk menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri, hingga menjawab pertanyaan pada saat diskusi kelas. Ketergantungan ini akan menyebabkan kurangnya kemampuan kritis mahasiswa dan pemahaman materi secara mendalam.

Berdasarkan observasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan platform digital ChatGPT pada proses perkuliahan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan *ChatGPT* ini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan, penggunaan teknologi *AI*, serta peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan platform digital ChatGPT pada proses perkuliahan.?

2. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan platform digital ChatGPT?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan platform digital ChatGPT pada proses perkuliahan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa PAI semester UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan platform digital ChatGPT

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi *AI* seperti *ChatGPT* dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk pengembangan model-model pembelajaran berbasis *AI* yang lebih efektif.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan teknologi *AI* dalam konteks pembelajaran. Hal ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang motivasi belajar, gaya belajar, dan hambatan belajar yang terkait dengan penggunaan teknologi.

- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi yang lebih komprehensif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Mahasiswa: Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi tentang cara-cara yang lebih efektif dalam memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendukung proses belajar mereka. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan masukan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan kebijakan yang lebih mendukung penggunaan teknologi *AI* dalam pembelajaran.
- b. Dosen: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Dosen dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.
- c. Perguruan Tinggi: Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan terkait dengan penggunaan teknologi *AI* dalam pembelajaran. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil

penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah proses untuk mengartikan sesuatu oleh individu yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna dan mengorganisasi serta menginterpretasi masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang mempunyai arti (Nurhayati & Ratnaningsih, 2022)

2. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002:852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa.

Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada *platform* digital *ChatGPT* dalam proses pembelajaran (CEF, 2002).

3. Platform Digital

Pengertian *platform* adalah sebuah wadah digital yang banyak dipakai manusia untuk beragam keperluan.

Secara sederhana, pengertian *platform* adalah sebuah wadah yang dipakai untuk menjalankan sebuah sistem sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Misalnya, untuk kegiatan pembelajaran daring, maka *platform* yang digunakan berbasis digitalisasi.

Sedangkan digital *platform* adalah sekumpulan *software* yang membentuk suatu sistem tertentu. Software ini bisa dibuka pada *PC* atau sistem android. Jika berada pada sistem android, digital *platform* dapat berbentuk aplikasi. Digital *platform* ini paling diminati dewasa ini. Pasalnya, semakin banyak pengguna smartphone akan meningkatkan trafik pada dunia maya secara otomatis (Wibawa, 2021).

4. ChatGPT

ChatGPT adalah model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI*. Model ini merupakan salah satu implementasi dari arsitektur *GPT (Generative Pretrained Transformer)* yang terkenal. *GPT* adalah keluarga model yang telah dilatih dengan jumlah besar teks dari internet untuk memahami dan menghasilkan teks manusia yang alami (Nur Nindya Risnina et al., 2023).